

# Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia

## The Effect of *Debt to Equity Ratio* on Stock Prices in Pharmaceutical Companies on the Indonesia Stock Exchange

Andi Nining AF

Jurusan Akuntansi S1, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email : annifatmusari@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Variabel pada penelitian ini adalah : (1) harga saham sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan satuan Rupiah, (2) *debt to equity ratio* sebagai variabel bebas (X) yang diukur dengan rasio. Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 7 perusahaan farmasi yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan  $\hat{Y} = 1193,002 + 877,879 \text{ DER}$ . Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Abstract

This research aimed to determine the effect of *debt to equity ratio* on stock prices of pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange. The variables in this study are: (1) stock price as the dependent variable (Y) which is measured in Rupiah, (2) *debt to equity ratio* as the independent variable (X) which is measured by ratio. The population of this study were pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample in this study were 7 pharmaceutical companies which were taken by *purposive sampling technique*. Data collection is done by using documentation techniques. Data analysis was performed using simple linear regression analysis. The results of this study indicate =  $1193.002 + 877.879 \text{ DER}$ . Based on the results of the analysis, it can be seen that the *debt to equity ratio* has a positive and significant effect on stock prices.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan aktivitas usaha, perusahaan membutuhkan modal untuk kegiatan operasional, pengembangan, dan perluasan usaha. Salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan adalah pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Industri farmasi adalah salah satu sektor yang terdaftar BEI. Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Kebutuhan dana jangka panjang dapat dipenuhi dari pasar modal dengan cara menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Hartono, 2017, hal. 29). Saham merupakan bukti kepemilikan suatu

perusahaan (Tandelilin, 2017, hal. 31). Suatu perusahaan dapat menjual kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*).

Daya tarik bagi investor salah satunya terletak pada harga saham. Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. "Selain itu, harga saham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan" (Trisnawati, 2013, hal. 78-79).

Salah satu informasi yang digunakan investor sebelum mengambil keputusan investasi yaitu data laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan

keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas adalah laporan yang dapat digunakan untuk menganalisis menggunakan analisis rasio. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yaitu *Debt to equity ratio*. "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas" (Kasmir, 2018, hal. 157).

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan angka penting dalam perhitungan laporan keuangan perusahaan karena DER dapat digunakan untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan. DER dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki, serta dijadikan pedoman untuk menilai kelayakan dan risiko keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2018, hal. 158)

"Suatu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas" (Brigham & Houston, 2010, hal. 152). Para investor tentu menginginkan prospek tingkat pengembalian yang tinggi namun mereka enggan untuk menghadapi risiko, karena itu investor lebih tertarik pada saham perusahaan yang tidak terlalu banyak menanggung risiko dan hutang yang tinggi. "Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang" (Brigham & Houston, 2010, hal. 140). Hal tersebut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan karena nilai yang DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal tersebut menyebabkan risiko yang tinggi, karena keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan lebih diprioritaskan untuk membayar pokok hutang beserta beban bunganya. Risiko yang tinggi menyebabkan harga saham kurang diminati oleh investor sehingga otomatis akan mempengaruhi permintaan saham yang diikuti dengan menurunnya harga saham perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan data awal, diperoleh gap dengan indikasi kenaikan harga saham pada perusahaan farmasi pada saat Debt to Equity Ratio (DER) meningkat. Hal ini menjadi masalah karena secara teori mengatakan bahwa "semakin tinggi rasio hutang (*debt ratio*) semakin tinggi pula resiko perusahaan dan resiko yang makin tinggi cenderung menurunkan harga saham" (Brigham & Houston, 2001, hal. 4). Kemudian dari hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Dewi & Suaryana, 2013) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikatakan adanya data yang tidak sesuai atau tidak sejalan dengan teori yang merupakan permasalahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dan menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dengan data awal maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.**"

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Debt to Equity Ratio

#### a. Definisi Debt to Equity Ratio

*Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang (Darsono & Ashari, 2010, hal. 54-55).

#### b. Fungsi Debt to Equity Ratio

Fungsi *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018, hal. 158):

- 1) Untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.
- 2) Dijadikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

#### c. Unsur-unsur Debt to Equity Ratio

"Unsur-unsur *debt to equity ratio* adalah utang dan ekuitas" (Kasmir, 2018, hal. 158).

- 1) Utang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor" (Munawir, 2006, hal. 18).
- 2) Ekuitas adalah hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal yang terdiri dari: modal setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, dan lainnya" (Kasmir, 2018, hal. 44).

#### d. Pengukuran Debt to Equity Ratio

Menurut (Kasmir, 2018, hal. 158) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

## 2.2 Harga Saham

### a. Definisi Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. (Hartono, 2011, hal. 143).

### b. Jenis-jenis Harga Saham

Jenis-jenis harga saham (Widoatmodjo, 2012, hal. 91) dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Harga nominal, merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- 2) Harga perdana, merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
- 3) Harga pasar, merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa.

Beberapa istilah terkait harga saham, antara lain (Darmadji & Hendi, 2012, hal. 103) :

- 1) *Previous price*, menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.
- 2) *Open* atau *opening price*, menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan.
- 3) *High* atau *highest price*, menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut
- 4) *Low* atau *lower price*, menunjukkan harga terendah atau suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- 5) *Last price*, menunjukkan harga terakhir atas suatu saham.
- 6) *Change*, menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi.
- 7) *Close* atau *closing price*, menunjukkan harga penutupan suatu saham. Dalam satu hari perdagangan *closing price* ditentukan pada akhir sesi II yaitu pada pukul 16.00 sore.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Brigham & Houston, 2010, hal. 33) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor internal
  - (a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
  - (b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - (c) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
  - (d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
  - (e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
  - (f) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - (g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *earning per share, dividen per share, price earning ratio, net profit margin, return on assets* dan lain-lain.

### 2) Faktor eksternal

- (a) Pengumuman pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- (b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- (c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

### d. Pengukuran Harga Saham

Salah satu pengukuran harga saham dapat dilihat dari harga penutupannya (*closing price*). "Harga saham ditunjukkan pada harga penutupannya (*closing price*)" (Widoatmodjo, 2012, hal. 92). Jadi pengukuran harga saham adalah harga pada saat penutupan (*closing price*).

### 2.3 Keterkaitan *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham

*DER* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Jika *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen. Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang (Brigham & Houston, 2010, hal. 140).

### 2.4 Penelitian Sebelumnya

a. Dalam Penelitian (Ismail, 2015) yang berjudul "Pengaruh Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham" yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *listing* di BEI selama periode 2009-2014 yaitu 39 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Dalam penelitian (Adikerta & Abundanti, 2020) yang berjudul "Pengaruh Inflasi, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham" bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, *ROA* dan *DER* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan *DER* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

c. Dalam penelitian (Dewi & Suaryana, 2013) yang berjudul "Pengaruh *EPS*, *DER*, dan *PBV* Terhadap Harga Saham" bertujuan untuk mengetahui pengaruh

*Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan *food and beverages* di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 yaitu 18 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, uji F, dan analisis koefisien determinasi ( $r^2$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *EPS* dan *PBV* berpengaruh signifikan positif bagi harga saham, sedangkan *DER* berpengaruh signifikan negatif bagi harga saham perusahaan *food and beverages* di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011.

d. Dalam penelitian (Ratih, Apriatni E.P, & Saryadi, 2013) Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *EPS*, *PER*, *DER*, *ROE* terhadap Harga Saham" bertujuan untuk mengetahui pengaruh *EPS*, *PER*, *DER*, *ROE* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012 dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier, uji t dan uji F. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *EPS*, *PER* dan *ROE* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan *DER* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dari penelitian ini adalah harga saham (Y) dan *debt to equity ratio* (X).

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan dengan cara melakukan browsing melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia mengenai data emiten dan harga saham, laporan posisi keuangan perusahaan yang diteliti, dan jurnal penelitian sebelumnya. Data yang dibutuhkan yaitu data mengenai hutang, ekuitas dan harga saham perusahaan tercatat. Setelah data terkumpul, maka

data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana, analisis korelasi, koefisien determinasi ( $r^2$ ) dan uji t menggunakan aplikasi SPSS. Setelah melakukan analisis data, selanjutnya akan diperoleh hasil dan kesimpulan.

## 4. ANALISIS DATA

### 4.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$\hat{Y} = 1193,002 + 877,879 \text{ DER}$$

Dari persamaan regresi sederhana tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1193,002 artinya bahwa tanpa memperhatikan besar kecilnya *debt to equity ratio* maka besarnya harga saham sebesar 1193,002 persen. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel *DER* bernilai positif yaitu sebesar 877,879. Hal ini berarti apabila *DER* naik 1 persen, maka harga saham perusahaan farmasi secara umum akan naik sebesar 877,879 persen.

### 4.2 Analisis Korelasi Pearson (Product Moment)

Hasil analisis yang diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,424 yang berarti bahwa besarnya korelasi antara *DER* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dinilai sedang.

### 4.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  adalah sebesar 0,180 atau sebesar 18,0%. Hal tersebut berarti variabel  $Y$  yaitu harga saham dipengaruhi oleh variabel  $X$  yaitu *debt to equity ratio* sebesar 18%. Sedangkan sisanya sebanyak 82% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini, dikarenakan peneliti hanya membahas mengenai variabel *debt to equity ratio*.

### 4.4 Uji t

Berdasarkan hasil pengujian uji t yang menggunakan aplikasi *IBM SPSS 21* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,729$ . Dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 atau 5% ( $t_{tabel} = 1,682$ ), menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,729 > 1,682$  atau nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* ( $X$ ) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini memiliki arah hubungan yang berbeda dengan hipotesis yang telah dibuat dimana

*debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut pengujian menunjukkan perbedaan hasil, yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari hasil regresi dapat diketahui koefisien  $\beta$  sebesar 877,879 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa *DER* mempunyai korelasi positif terhadap harga saham. Setiap kenaikan *DER* sebesar satu persen akan menaikkan harga saham sebesar 877,879. Berdasarkan uji statistik t, pengaruh *DER* terhadap harga saham adalah signifikan yang dibuktikan dengan hasil yang didapatkan dari uji t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,729 > 1,682$  atau nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Hal ini berarti *DER* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang artinya jika *DER* perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga meningkat. *DER* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Jadi semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya menggunakan ekuitas yang digambarkan dengan rendahnya tingkat *DER* maka akan meningkatkan harga saham dikarenakan permintaan saham di bursa efek yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Namun hal ini tidak mempengaruhi secara signifikan jika jumlah nilai utang perusahaan sebagian besar digunakan untuk ekspansi perusahaan, yang artinya jika laba perusahaan meningkat 2 kali lipat setelah berutang, maka hal tersebut juga dapat menarik minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut sehingga harga sahamnya tetap tinggi dikarenakan banyaknya permintaan saham.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Adikerta & Abundanti, 2020), *DER* berpengaruh positif terhadap harga saham terjadi karena:

- Strategi perusahaan dalam pengelolaan pendanaan berupa hutang dimanfaatkan secara baik untuk mengurangi beban pajak. Jumlah hutang yang besar dapat mengurangi beban pajak yang akan menyebabkan banyak laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada investor.
- Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan untuk memproduksi dan mendistribusikan obat-obatan serta alat kesehatan sehingga meskipun nilai *DER* pada perusahaan farmasi tinggi, tetapi jika perusahaan mampu mengalokasikan hutang tersebut secara tepat seperti menggunakan hutang untuk ekspansi yang berefek pada meningkatnya kapasitas produksi serta

penjualan yang akan memberikan dampak positif terhadap laba perusahaan dikarenakan pendapatannya juga meningkat. Jadi, meskipun *DER* tinggi, tetapi laba yang diberikan kepada investor tetap tinggi, ini membuat investor percaya dan memilih berinvestasi pada perusahaan tersebut. Seiring dengan meningkatnya permintaan saham, akan berdampak pula pada kenaikan harga saham perusahaan.

Hasil dari penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ismail, 2015) yang menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Adikerta & Abundanti, 2020) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, *ROA* dan *DER* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Brigham & Houston, 2001) serta penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suaryana, 2013) & (Ratih, Apriatni E.P, & Saryadi, 2013) yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

## 6. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia periode 2014-2019.

## DAFTAR PUSTAKA

Adikerta, I. M., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Vol. 9 No.3*, 968-987.

Azis, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Jakarta: Deepublish.

Bailia, F. F., Tommy, P., & Baramulli, D. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 16, No. 3.

Brigham, E. F., & Houston, J. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, E. F., & Houston, J. (2001). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan. Buku kedua. Terjemahan Dodo Suharto, Herman Wibowo*. Jakarta: Erlangga.

cnbcindonesia.com. (2021, Januari 26). *Market*. Retrieved Maret 2021, 19, from cnbcindonesia.com: <http://www.cnbcindonesia.com/market/20210126092914-17-218685/saham-farmasi-hancur-lebur-10-hari-arb-ambles-50>

Darmadji, T., & Hendi, M. F. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.

Darsono, & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Dewi, P. D., & Suaryana, I. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1*, 215-229.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hantono, & Rahmi, N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.

Hartono, J. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

----- (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 11*. Yogyakarta: BPFE.

Ismail, N. A. (2015). *Pengaruh Rasio Hutang (Debt to Equity Ratio) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Julianto, Budihardjo, & Yudhawati, D. (2018). Debt to Equity Ratio dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 1. No. 1*, 167-179.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Munawir, D. S. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Ratih, D., Apriatni E.P, & Saryadi. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1-12.

Samryn, L. M. (2012). *Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal Transaksi Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Simatupang, M. (2010). *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksa Dana*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tamba, S. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Kompetitif*, Vol. 6 No. 1 .

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Trisnawati, W. (2013). Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan serta Laba Bersih Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 78-79 Volume 1 Nomor 1.

Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

www.idx.co.id: <http://www.idx.co.id>